

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tsunami merupakan salah satu jenis bencana alam yang berkaitan dengan gelombang lautan. Gelombang lautan yang sangat besar dan menerjang daratan, ini disebut dengan tsunami. Tsunami berasal dari bahasa Jepang, Tsu yang berarti pelabuhan dan Nami yang berarti gelombang. Secara harfiah, tsunami mempunyai arti ombak besar di pelabuhan. Lebih ilmiah lagi, yang dimaksud tsunami adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal yang berlangsung dengan tiba-tiba.

Relawan sepadan dengan kata sukarelawan yang artinya adalah orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan). Relawan sering di kenal dengan jiwa sosial yang tinggi dan tugasnya yang sangat mulia, relawan tidak memilih untuk membantu atau mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan sosial. Relawan selalu cepat tanggap mengenai keadaan yang ada di sekelilingnya, ketika ada bencana alam relawan selalu hadir di tengah-tengah para korban karena itu semua merupakan bagian dari tugas mereka .

Pada tanggal 22 Desember 2018, peristiwa tsunami yang disebabkan oleh letusan Anak Krakatau di Selat Sunda menghantam daerah pesisir Banten dan Lampung, Indonesia. Sedikitnya 426 orang tewas dan 7.202 terluka dan 23 orang hilang akibat peristiwa ini. Kota-kota yang terletak dipesisir pantai dibuat hancur hampir tak ada yang tersisa.

Keadaan dipesisir pantai pasca tsunami mengalami kehancuran yang amat parah. Di Lampung Selatan, Desa Kunjir, Way Muli, dan Canti, menjadi desa yang paling terdampak bencana. Menurut kesaksian warga disekitar Way Muli tsunami terjadi selama 4 menit, menghancurkan hampir seluruh rumah yang berada disekeliling pantai. Ombak yang begitu bergemuruh dan ada kilat api.

Desa yang semula padat dengan penduduk kini menjadi luluh lanta rata dengan tanah, di Desa Way Muli Kecamatan Raja Basa mengalami kerusakan paling parah. Hampir semua bangunan dari bangunan semi permanen sampai bangunan yang sudah permanen semua menjadi hancur tak tersisa. Sedangkan di beberapa bagian seperti Kunjir yang mengalami kerusakan hanya bangunan semi permanen. Para warga mengungsi di dataran tinggi untuk sementara waktu. Darmajaya bekerjasama dengan ACT(aksi cepet tanggap) membuka posko penanggulangan bencana untuk membantu masyarakat yang mengalami bencana tsunami. Para relawan juga membuat dapur umum untuk mempermudah memberi bantuan kepada masyarakat yang sedang mengungsi. Tak hanya membuka dapur umum, para relawan juga memberi bantuan seperti pakaian untuk masyarakat yang sedang berada di posko pengungsian, memberi logistik, perlengkapan untuk bayi dan kebutuhan lainnya. Para relawan juga melakukan kegiatan seperti trauma healing kepada anak-anak setempat.

1.2 Ruang Lingkup

Tugas sebagai relawan korban bencana Selat Sunda ini merupakan tugas yang begitu besar ketika pelaksanaannya. Laporan ini mendeskripsikan tentang kejadian yang berada di Kalianda Lampung Selatan dan keadaan lingkungan setelah terjadi tsunami tersebut, Daerah terpusat yang dituju ialah Rajabasa, Way Muli, Kunjir.

1.3 Manfaat Dan Tujuan Menjadi Relawan

1.3.1 Manfaat

1. Relawan

- a) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan
- b) Belajar mengerti tentang cara kerja di lapangan dalam keadaan darurat
- c) Menumbuhkan rasa empati kepada sesama masyarakat/ manusia.

2. Masyarakat Kalianda

- a) Bisa lebih menjaga kelestarian lingkungan
- b) Meningkatkan kepekaan sosial
- c) Cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada dilingkungan sekitar

3. Institusi

- a) Lebih peka terhadap apa yang terjadi dilingkungan
- b) Punya rasa lebih peduli sesama untuk berbagi

1.3.2 Tujuan

Tujuan kami sebagai relawan di Kalianda untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami Bencana tsunami. Disana kami memberi bantuan berupa Logistik, Obat-obatan, Pakaian baru dan Pakaian bekas yang masih layak untuk dipakai, Paket pendidikan. Ditempat bencana kami bekerja sama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) dalam menjalankan tugas dan disana juga membuka dapur umum.

1.4 Waktu Pelaksanaan

Relawan Darmajaya melaksanakan tugas mulai dari Tanggal 25 Desember sampai dengan 10 Januari 2019. di Desa Rajabasa, Way Muli dan Kunjir, Kalianda Lampung Selatan, dan untuk yang bertugas di Al-furqon Bandar Lampung mulai dari 24 Desember 2018 sampai dengan 1 Januari 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh serta mempermudah pemahaman atas laporan ini. Sistematika pembahasan laporan ini dapat dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang bencana tsunami selat sunda dan juga membahas tentang ruang lingkup manfaat dan tujuan sebagai relawan, waktu pelaksanaan kegiatan serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM RELAWAN

Bab ini berisi tentang visi misi, kegiatan utama relawan, lokasi bencana, struktur organisasi, sehingga pembaca dapat memahami isi tentang tsunami tersebut.

BAB III PERMASALAHAN TSUNAMI

Pada bab III ini berisi tentang permasalahan tsunami, temuan masalah, rumusan masalah, landasan teori, cara penanggulangan tsunami dan setelah terjadi tsunami. Sehingga pembaca bisa mengetahui kegiatan yang dilakukan ditempat kejadian.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan mengenai pembahas menjadi relawan pada korban tsunami.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang dikemukakan oleh pelapor dari hasil laporan yang dilakukan untuk kemudian dapat digunakan sebagai masukan bagi pembaca pada umumnya.